

## KONTRIBUSI OPTIMISME DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP RESILIENSI MENGERJAKAN SKRIPSI MAHASISWA ILMU PENDIDIKAN

Aurelia Andriyaniputri<sup>1\*</sup>, Ririanti Rachmayanie Jamain<sup>2</sup>, Nina Permatasari<sup>3</sup>

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin<sup>1\*,2,3</sup>

\*) Corresponding Author, Email: [aureliaputri28@gmail.com](mailto:aureliaputri28@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ririanti.bk@ulm.ac.id](mailto:ririanti.bk@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [nina.bk@ulm.ac.id](mailto:nina.bk@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The problem in this research is how to contribute each variable to the resilience of working and whether the two variables of optimism and social support together will contribute to the resilience of working on the thesis. This study aims to analyze the contribution of optimism and social support to the resilience of working on a thesis for the 2016-2017 Faculty of Educational Sciences Students, FKIP ULM. This study uses a quantitative approach with the type of contribution research. The data collection tool uses a questionnaire with a purposive random sampling technique. This research was conducted on students of the Department of Education, FKIP ULM, Class of 2016-2017. The population in this study found 1,307 people, and a sample was obtained using an error rate of 1%, namely 440 students. The data analysis technique used descriptive statistics, simple linear regression, and multiple linear regression. The results showed that there was a positive and significant effect; this means that there is a positive influence made by optimism and social support on the resilience of working on the thesis can be given in this study and so it is possible, valid, and generalized to the population of optimism and social support for resilience. working on a thesis for students of the Department of Education, FKIP ULM. The contribution of optimism and social support to the resilience of doing the thesis is 8.2%

### Keywords

optimism,  
social support,  
resilience  
doing thesis

### ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini ialah bagaimana kontribusi dari setiap variabel terhadap resiliensi mengerjakan skripsi, dan apakah kedua variabel yaitu optimisme dan dukungan sosial apabila secara bersama-sama akan berkontribusi pada resiliensi mengerjakan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016-2017 FKIP ULM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kontribusi. Alat pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik penarikan sampel purposive random sampling, penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM Angkatan 2016-2017 populasi dalam penelitian ini ialah 1.307 orang dan diperoleh sampel dengan menggunakan tingkat kesalahan 1% yaitu 440 orang mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, hal ini diartikan bahwa adanya pengaruh positif yang diberikan oleh optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi maka penelitian ini meyakinkan dan berarti sehingga dapat diterima, berlaku, dan digeneralisasikan pada populasi optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM. Kontribusi antara optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi sebesar 8,2%

### Kata Kunci

optimisme,  
dukungan  
sosial,  
resiliensi  
mengerjakan  
skripsi.

**Cara mengutip:** Andriyanto, A. A., Jamain, R. R., & Permatasari, N. (2022). Contribution of Optimism and Social Support to Resilience Working on Thesis of Educational Science Students. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(3), 264-281. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i3.17883>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses seseorang untuk menjadi insan yang lebih berguna. Pendidikan juga mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang sesuai dengann jenjang pendidikan. Dengan adanya pendidikan ini, maka individu akan berproses bagaimana ia bisa menerima semua pengetahuan yang ada pada jenjang tersebut, individu yang memiliki harapan yang tinggi pada tujuan masa depannya dan memiliki dorongan yang kuat untuk bisa mewujudkan cita-citanya maka ia akan mampu dalam menghadapi sebuah proses untuk menimba ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan.

Menurut Mudyahardjo (2013) pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Tujuan pendidikan ini terkandung dalam tiap pengalaman belajar, tidak ditentukan oleh dari luar, pada tujuan pendidikan ini adalah adanya pertumbuhan yang terjadi. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam aspek mencerdaskan generasi bangsa dan ikut berperan dalam mengembangkan kepribadian yang mampu dalam menerima semua pengetahuan yang ada pada setiap jenjang pendidikan.

Kemampuan yang dimiliki seseorang perlu adanya perkembangan dalam setiap jenjang pendidikan yang ia tempuh. Dalam setiap jenjang pendidikan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda untuk menyelesaikan suatu tugas sehingga individu harus mampu menghadapi kesulitan-kesulitan pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada pendidikan perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi merupakan tempat untuk menuntut ilmu yang lebih tinggi. Pendidikan ini juga merupakan kelanjutan dari sekolah menengah yang dipersiapkan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik, teknologi, maupun pengetahuan yang hendak dicapai. Sejalan dengan Danim (2011) pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.

Pendidikan lembaga sekolah maupun perguruan tinggi dapat memberikan arahan agar individu tersebut mendapatkan pengetahuan dan bisa mengembangkannya. Maka adanya pengetahuan dan pengembangan yang dipersiapkan oleh kependidikan agar individu memiliki bekal untuk kedepannya. Membahas mengenai Kependidikan pada perguruan tinggi, seseorang yang sedang menempuh pembelajaran di perguruan tinggi disebut dengan Mahasiswa.

Menurut Hulukati & Djibran (2018) mahasiswa juga sudah memasuki masa dewasa yang pada umumnya berada pada usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Hal ini juga Sejalan dengan Jahja (2015) bahwa masa dewasa biasanya dapat ditandai sejak usia 18 tahun.

Tugas yang ada di perguruan tinggi pun mengacu kepada pengembangan ide-ide dari individu masing-masing sehingga mahasiswa dituntut dapat memberikan pendapat maupun penemuan baru yang kiranya bisa menjadi sebuah karya yang berguna bagi dirinya maupun orang lain. Mahasiswa diharuskan dapat menyelesaikan tanggung jawab tertentu, seperti bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh dosen. Sehingga dengan adanya tanggung jawab tersebut mahasiswa akan memiliki peluang untuk dapat memperoleh hasil yang lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong diri mereka untuk dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri pada sebelumnya.

Adanya tanggung jawab tersebut mahasiswa perlu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan atau syarat kelulusan dalam perguruan tinggi. Salah satunya ialah tugas akhir atau skripsi. Sebelum masuk pada tugas akhir (skripsi) maka seorang mahasiswa diperlukan untuk bisa mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan tugas akhir tersebut. Efikasi diri merupakan bagian dari resiliensi. Karena pada efikasi diri memiliki salah satu sumber yaitu pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*). Maksudnya disini adalah dengan adanya resiliensi pada diri seseorang maka akan berpengaruh kepada *performance accomplishment* yaitu pencapaian suatu keberhasilan yang ingin dicapai oleh individu tersebut sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang hendak dicapainya (Alwisol, 2016 4). Kemampuan menghadapi kesulitan atau sesuatu disebut dengan resiliensi (Jannah & Rohmatun, 2018)

Pentingnya resiliensi sebagai bentuk kesadaran yang dimiliki oleh individu untuk mengubah cara berpikirnya ketika menghadapi suatu masalah, sehingga individu tidak mudah putus asa. Artinya bahwa individu mampu beradaptasi atau menempatkan diri dengan baik terhadap kejadian hidup yang tidak menyenangkan. Salah satu contohnya, mampu menghadapi permasalahan yang dialami. Dengan resiliensi yang dimiliki oleh individu terdapat kecenderungan individu untuk menghadapi, mengatasi, dan keluar dari tekanan yang dialaminya (Jannah & Rohmatun, 2018).

Dalam hal ini, berkaitan dengan adanya permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh mahasiswa yang sedang mempersiapkan pengerjaan skripsinya. Maka, apabila mahasiswa tidak mampu dalam mengatasi kesulitan tersebut maka ia tidak dapat beresiliensi dengan baik, mahasiswa juga perlu memecahkan permasalahan yang dihadapi dan mampu dalam menghadapi situasi-situasi yang sulit untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu keinginan lulus dan mendapatkan gelar sesuai waktu yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi. Dengan adanya situasi tersebut, maka mahasiswa perlu untuk bisa mengendalikan emosinya agar dapat tetap tenang pada saat adanya hambatan dalam menyiapkan skripsi tersebut. Jika seorang mahasiswa tidak dapat mengontrol emosinya maka ia akan mengalami sebuah kesulitan dan tidak dapat menemukan jalan keluar dari apa yang ingin ia capai.

Menurut Reivich & Shatte resiliensi mempunyai faktor yang mendukung agar seorang mahasiswa memiliki resiliensi dalam mengerjakan skripsi dengan baik, faktor yang mempengaruhi bisa dilihat dari optimis dan dukungan sosial yang dimiliki oleh seorang individu tersebut. Dengan adanya dua faktor tersebut maka seorang mahasiswa akan

terbantu dalam menjalani masa-masa sulitnya dalam pengerjaan skripsi tersebut (Hendriani, 2018).

Menurut Lopez & Synder optimisme juga merupakan suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimilikinya (Adilia, 2013). Optimisme memiliki pengaruh yang besar terhadap seorang individu dalam mewujudkan harapan yang ingin ia capai.

Perjuangan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir juga tidak terlepas dari adanya bantuan moril atau dukungan dari keluarga, teman, maupun dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan kepada mahasiswa tersebut. Bantuan yang diberikan disebut dengan dukungan sosial. Menurut Gottlieb dukungan sosial merupakan terdiri dari informasi, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapatkan karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional (Puspitaningrum, 2018).

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari orang lain adalah orang yang sudah memiliki keterkaitan hubungan yang sudah lama dan saling mendukung satu sama lain. Dukungan ini bisa didapatkan dari kepedulian seseorang kepada diri kita, lalu ungkapan pujian yang membangun dan mengarah kepada hal yang positif.

Berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa, dimana mereka masih kurang menyadari apa saja tujuan yang akan dicapai, sehingga mahasiswa perlu mengasah ketekunan dalam proses mengerjakan skripsi tersebut. Dengan adanya proses dalam mengerjakan skripsi ini, mahasiswa terasah kemampuan *soft skill* nya berupa ketekunan yang dapat menjadi bekal memasuki dunia kerja.

Mahasiswa memerlukan adanya optimis dan dukungan sosial yang didapatkan. Mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 pada Jurusan Ilmu Pendidikan ini merasakan kurangnya optimis dalam diri dikarenakan sudah memasuki semester akhir perkuliahan. Seorang mahasiswa yang memiliki optimistik yang tinggi ia akan berusaha untuk mencapai harapannya, akan tetapi, apabila mahasiswa rendah rasa optimisnya maka ia akan menunda-nunda pengerjaan skripsinya padahal hal ini tidak baik untuk dilakukan karena akan berdampak pada hal lainnya.

Selain adanya dukungan sosial terhadap teman angkatan, dukungan penuh juga didapatkan dari layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi berupa kepenasehatan akademik dan dosen pembimbing skripsi memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya. Dukungan nyata yang diberikan ialah memberikan bantuan seperti menjadi pendengar yang baik untuk mahasiswa apabila memiliki permasalahan pada proses skripsinya.

Pentingnya peranan Bimbingan dan Konseling pada penelitian ini ialah agar Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi dapat mengetahui, mengembangkan, maupun memperbaiki permasalahan yang terjadi kepada mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi,

apabila hal ini terus dibiarkan saja maka ada dampak yang terjadi seperti mahasiswa yang menunda penyelesaian skripsi, tidak lulus tepat waktu, dan akan berpengaruh terhadap penilaian program studi maupun kampus.

Berdasarkan fungsi dari Bimbingan dan Konseling salah satunya adalah fungsi pengembangan, fungsi pengembangan ini memiliki maksud yaitu menjadi fungsi untuk peserta didik agar dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal (Fathurrohman, 2014). Pada fungsi ini maka bimbingan dan konseling memiliki harapan bahwa peserta didik mampu dalam mengembangkan secara kepribadiannya, menjadi mahasiswa yang memiliki kepribadian yang bisa menyelesaikan permasalahannya pada akademiknya maupun kehidupannya sebagai manusia di lingkungan. Maka apabila ia sudah bisa melakukan pengembangan kepribadian secara optimal maka dengan adanya tugas akademik yang harus ia kerjakan maka akan dengan mudah ia kerjakan.

Tujuan dari bimbingan dan konseling di perguruan tinggi ialah membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan mengenai pilihan karier, pilihan program Pendidikan, dan masalah lain yang bersangkutan dengan keputusan Pendidikan. Tujuan lainnya ialah membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dari segi akademik maupun sosial (Nastiti & Habibah, 2016). Adanya fungsi maupun tujuan bimbingan dan konseling diperguruan tinggi maka dapat dilihat bahwa peranan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan, meningkatkan keterampilan, dan pengambilan keputusan oleh mahasiswa dalam segi akademik sangat diperhatikan oleh bimbingan dan konseling, maka bimbingan dan konseling memberikan arahan agar mahasiswa dapat mengembangkan optimis dan dukungan sosial kepada mahasiswa, meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun skripsi, dan juga pengambilan keputusan pada mahasiswa saat melakukan pengerjaan skripsi sehingga hasil dari skripsi tersebut lebih baik.

Namun permasalahannya disini ialah bagaimana kontribusi dari setiap variabel terhadap resiliensi mengerjakan skripsi, dan apakah kedua variabel yaitu optimisme dan dukungan sosial apabila secara bersama-sama akan berkontribusi pada resiliensi mengerjakan skripsi. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Optimisme dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM".

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Jakni (2016) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kontribusi. Penelitian kontribusi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebuah pengaruh. Pengaruh maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh itu terjadi dalam variabel mempengaruhi variabel lain dalam suatu cakupan yang sudah ditentukan. Dengan adanya penjelasan diatas, maka peneliti bertujuan untuk meneliti dan menemukan Kontribusi Optimisme dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi dalam Mengerjakan skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM.

Sumber data yang dilakukan peneliti yakni menggali informasi dari responden sebagai sumber data yang diteliti dengan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Responden yang digunakan ialah Mahasiswa Angkatan 2016 dan Angkatan 2017 Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM angkatan 2016 & 2017 Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM ialah mahasiswa yang sedang menghadapi bagaimana proses pengerjaan skripsi tersebut seperti melakukan penelitian, perbaikan, dan menganalisa mengenai penelitian yang diambil. Dengan populasi yaitu 1.307 orang dan diperoleh sampel dengan menggunakan rumus Issac Michael tingkat kesalahan 1% yaitu 440 orang mahasiswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengukuran. Menurut Purwanto (Jakni, 2016) merupakan kegiatan membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya, pengumpulan data menggunakan alat ukur dimaksudkan agar dapat diperoleh secara obyektif karena penyerahan kewenangan pengukur kepada alat ukur menutup kesempatan peneliti memasukkan subjektivitasnya. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna (Jakni, 2016).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. yaitu *statistik deskriptif*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2019).

Bagian dari statistik digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa maksud menggeneralisasikan data atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja, dalam *statistik deskriptif* ini secara ringkas akan dapat diketahui skor maksimum, minimum, nilai, mean, median, standar deviasi, dari masing-masing variabel. Analisis tersebut sudah ada pada opsi menu-menu dalam software pengelolaan data statistik yang sering digunakan yaitu SPSS versi 26.

## HASIL

Penelitian telah dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pengurus, dari perolehan hasil maka dapat diketahui gambaran optimisme, dukungan sosial, dan resiliensi mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM.

**Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1357,012	2	678,506	19,533	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15179,752	437	34,736		
	Total	16536,764	439			

a. Dependent Variable: Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X2), Optimisme (X1)

Dari hasil korelasi berganda menggunakan dilihat dari tampilan *output* SPSS Versi 26 nilai  $F_{hitung}$  diketahui nilai signifikansi untuk variabel sebesar 19,533 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas < 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi resiliensi mengerjakan skripsi (Y) atau dapat dikatakan bahwa optimisme (X<sub>1</sub>) dan dukungan sosial (X<sub>2</sub>) berkontribusi terhadap resiliensi mengerjakan skripsi (Y).

**Tabel 2. Hubungan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,286 <sup>a</sup>	,082	,078	5,89375

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X2), Optimisme (X1)

Sedangkan dari *output* pada tabel 2, besarnya *R Square* adalah 0,082. Hal ini berarti hanya 8,2% variasi Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y) yang di hasilkan dari analisis indikator ULM mampu mengendalikan diri sendiri, mampu mencari bantuan dari orang lain, memiliki kesadaran pada tujuan dan masa depan, memiliki aspirasi pada pendidikan, memiliki ketekunan, memiliki kesadaran akan masa depan yang cemerlang, hal tersebut dapat dijelaskan oleh variasi variabel dari optimisme (X<sub>1</sub>) dan dukungan sosial (X<sub>2</sub>). Dari nilai analisis skor indikator tersebutlah memberikan kontribusi X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub> terhadap Y kemudian. Sedangkan sisanya (100% - 8,2% = 91,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi berganda yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM.

## **PEMBAHASAN**

Dari analisis di atas, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas rumusan-rumusan masalah penelitian. Masalah pokok penelitian telah terjawab. Pembahasan selanjutnya diuraikan tentang kontribusi masing-masing variabel bebas, yaitu optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM.

### **Gambaran Optimisme (X<sub>1</sub>) Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y) Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM**

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui gambaran mengenai optimisme mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM, memiliki optimisme yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal tersebut diperkuat dari hasil pembagian angket dengan menggunakan *google form* dan memperoleh hasil skor sebanyak 86%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM memunculkan perilaku yang sesuai dengan ciri-ciri optimis, yaitu jarang terkejut oleh kesulitan, mampu memecahkan permasalahan, mampu mengendalikan masa depan, mampu melakukan pembaharuan secara teratur, dapat menghentikan pikiran negatif, meningkatkan kekuatan apresiasi, mampu menggunakan imajinasi untuk melatih kesuksesan, mampu merasa bahagia dalam kondisi sulit, merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki, mampu bertukar berita baik dengan orang lain, mampu membina cinta dalam kehidupan, mampu menerima apa yang tidak bisa dirubah, maka dari itu pada variabel optimisme ini termasuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil paparan di atas, didukung oleh beberapa pendapat mengenai optimisme yang tinggi. Sebelumnya perlu dipahami bahwa optimis perlu dimiliki oleh manusia agar dapat membantu dalam mencapai sebuah tujuan. Hal ini juga sejalan dengan Menurut Chang & McBride (Khoirunnisa & Ratnaningsih, 2016) optimisme berhubungan dengan hasil-hasil positif yang diinginkan seseorang seperti kondisi moral yang baik, prestasi yang memuaskan, serta adanya kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul.

Belsky (Ghufron & Risnawita, 2014) memiliki pendapat bahwa optimisme adalah menemukan inspirasi baru. kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai suatu keberhasilan. Optimis akan membuat individu memiliki energi yang lebih tinggi, bekerja keras, untuk melakukan hal yang penting. Pemikiran optimis memberi dukungan pada individu untuk menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktivitas. Dikarenakan orang yang optimis menggunakan potensi yang ia miliki.

Maka dari itu perlunya optimis yang tinggi dalam kehidupan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan dan selalu berpikir positif pada hal yang dikerjakan, hal ini juga sejalan dengan Lopez dan Synder optimisme juga merupakan suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimilikinya (Adilia, 2013).

Maka dari itu, sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan saat pembagian angket menggunakan *google form*, yang mana didapatkan hasil bahwa optimisme mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM cenderung termasuk dalam kategori tinggi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki rasa optimis yang rendah. Seperti yang dikatakan oleh Hendriani (2017) bahwa Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan, juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa optimis sangat penting untuk manusia, adanya optimis pada diri manusia dapat membantu agar bisa memiliki keyakinan dan berpikir lebih positif untuk kedepannya. Adanya optimis pada mahasiswa juga dapat membantu salah satunya dalam menyelesaikan skripsi, adanya optimis pada diri mahasiswa maka mahasiswa akan berpikir lebih positif dan meyakini bahwa impian yang diinginkan akan tercapai. Dari hasil *google form* yang menunjukkan optimisme masuk pada kategori tinggi dengan hasil 86% atau sejumlah 378 orang yang memiliki optimis tinggi untuk dapat mengerjakan maupun menyelesaikan skripsi.

### **Gambaran Dukungan Sosial (X<sub>2</sub>) Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y) Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM**

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui gambaran mengenai Dukungan Sosial mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM, memiliki dukungan sosial yang tergolong dalam kategori tinggi. Dari hasil pembagian angket menggunakan *google form* tersebut, sesuai dengan perilaku yang dimunculkan mahasiswa saat peneliti melakukan studi pendahuluan, yaitu dalam pengerjaan skripsi mahasiswa selalu mendapatkan dukungan dari teman maupun dari dosen pembimbing. Teman-teman satu angkatan juga dapat membantu atau bertukar pikiran mengenai skripsi yang sedang dikerjakan sehingga butir angket kali ini dapat dibenarkan, dosen pembimbing juga memberikan arahan maupun masukan mengenai skripsi yang dikerjakan mahasiswa, menanyakan apa saja permasalahan pada skripsi.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM memunculkan perilaku yang sesuai dengan faktor-faktor yang ada pada dukungan sosial, yaitu mahasiswa mendapatkan dukungan yang baik dari orang sekitar seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informatif, maka dari itu pada variabel dukungan sosial ini termasuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil paparan di atas, didukung oleh beberapa pendapat mengenai dukungan sosial yang tinggi. Sebelumnya perlu dipahami dukungan sosial memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami permasalahan. Oleh karena itu, setiap orang pasti membutuhkan seseorang terdekat yang dapat dipercaya, hal tersebut membantu mereka untuk mengatasi kesulitan

yang sedang dirasakan. Seperti yang dikatakan Gottlieb (Nursalam, dkk, 2018) dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapatkan karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional.

Rook (Kumalasari, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Sedangkan, menurut Sarason (Tumanggor, dkk, 2017) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.

Maka dari itu perlunya dukungan sosial yang tinggi dalam setiap diri individu, terlebih dukungan-dukungan dari orang sekitar. Hal tersebut dikarenakan dapat membuat setiap individu merasa bahwa mereka di cintai, dihargai, serta didukung oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal tersebut juga sejalan dengan King (2010) dukungan sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang akan dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan pada jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Maka dari itu, sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan saat pembagian angket menggunakan *google form*, yang mana didapatkan hasil bahwa dukungan sosial mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM termasuk dalam kategori tinggi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki rasa dukungan sosial yang rendah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memang sangat penting didalam kehidupan manusia, dukungan sosial didapatkan dari teman, keluarga, kerabat, dan orang-orang sekitar yang memiliki hubungan dengan individu tersebut. Dukungan sosial ini didapatkan apabila individu memiliki permasalahan dalam hidupnya, lalu orang sekitar akan memberikan bantuan atau dukungan baik secara emosional, fisik, maupun material. Adanya dukungan sosial yang tinggi juga dapat membantu individu yang awalnya merasa tidak dihargai, disayangi, atau dicintai dengan adanya dukungan sosial yang tinggi maka membuat seseorang merasa memiliki seseorang yang menyayangi, mencintai di dalam hidupnya. Maka dari itu dukungan sosial sangatlah penting untuk setiap individu.

### **Gambaran Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y) Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM**

Berdasarkan hasil data yang telah di lakukan peneliti, maka dapat diketahui gambaran mengenai Resiliensi Mengerjakan Skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM, memiliki resiliensi yang tergolong dalam kategori tinggi yaitu 91%. Dari hal tersebut, tidak hanya pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM yang memiliki tingkat resiliensi mengerjakan skripsi yang tinggi, adapun penelitian dari Wibowo (2018:11). Hasil menunjukkan bahwa kategori tingkat resiliensi akademik pada subjek penelitian berada pada kategori tinggi lebih banyak yaitu sebanyak 105 mahasiswa (52,5%) dibandingkan dengan mahasiswa dengan kategori Resiliensi akademik rendah sebanyak 95% (47,5%).

Artinya tidak hanya pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM, akan tetapi di universitas lain pun juga terdapat mahasiswa yang memiliki resiliensi yang tinggi.

Resiliensi mengerjakan skripsi yang tinggi merupakan hal yang baik pada mahasiswa, karena mahasiswa mampu dalam menyelesaikan skripsi yang dikerjakan dan bertanggungjawab atas dirinya pada cita-citanya ingin lulus dari perguruan tinggi tersebut. Resiliensi mengerjakan skripsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu mempengaruhi seperti regulasi emosi mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi, harapan yang tinggi dari seorang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi juga akan cepat bangkit dari permasalahan seperti melakukan perbaikan skripsi dengan cepat sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.

Faktor eksternal resiliensi mengerjakan skripsi dapat dilihat dari lingkungan sekitar mahasiswa, adanya kepedulian dari orangtua, teman sehingga dapat membantu mahasiswa untuk lebih cepat menyusun dan menulis skripsi. Bimbingan dari dosen juga mempengaruhi keberhasilan pengerjaan skripsi mahasiswa karna mendapatkan arahan sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang diberikan oleh dosen pembimbing skripsi.

Maka dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mahasiswa memiliki resiliensi yang tinggi dalam mengerjakan skripsi agar mampu menghadapi suatu permasalahan dalam skripsi dan bisa mencari solusi dari permasalahan atau kesulitan yang sedang terjadi. Apabila mahasiswa memiliki resiliensi mengerjakan skripsi yang rendah maka mahasiswa akan sering menunda-nunda pengerjaan skripsinya dikarenakan tidak menemukan solusi dari permasalahan yang ada pada skripsi, maka dari itu sangatlah penting untuk dapat meningkatkan resiliensi mengerjakan skripsi pada setiap mahasiswa.

### **Kontribusi Optimisme (X<sub>1</sub>) Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y) Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, hal ini diartikan bahwa adanya pengaruh positif yang diberikan oleh optimisme terhadap resiliensi mengerjakan skripsi maka penelitian ini meyakinkan dan berarti sehingga dapat diterima, berlaku, dan digeneralisasikan pada populasi optimisme terhadap resiliensi mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM. variabel optimisme memberikan kontribusi terhadap resiliensi mengerjakan skripsi sebesar sebesar 7,9%, sedangkan sisanya 92,1% terdapat faktor atau variabel lain yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi.

Kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh seseorang merupakan hal yang akan membuat individu akandiuji apakah ia mampu dalam menjalaninya, apabila ia mampu dalam menjalani permasalahan tersebut dan menemukan bagaimana caranya ia akan keluar dari permasalahan tersebut maka dengan adanya ciri-ciri optimisme yaitu jarang terkejut kesulitan, mencari pemecahan sebagian merasa yakin bahwa mampu mengendalikan masa depannya, memungkinkan terjadinya pembaruan secara teratur, menghentikan pemikiran negatif, meningkatkan kekuatan apresiasi, menggunakan imajinasi untuk melatih

sukses, selalu gembira bahkan pada saat tidak bahagia, merasa yakin bahwa memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur, selalu bertukar berita baik, membina cinta kehidupan apabila optimis nya tinggi maka karakteristik resiliensi yaitu *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dan *A sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masadepan) juga akan tinggi.

Menurut Reivich & Shatte (Hendriani, 2018) adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi ialah *Emotion Regulation* (Regulasi Emosi) yaitu kemampuan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang tertekan, *Impulse Control* (Pengendalian Impuls) yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan ataupun dorongan yang muncul dari dalam diri, *Casual Analysis* (Analisis Kasual) yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi, *Empathy* (Peduli) yaitu kemampuan individu dalam membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain, *Self Efficacy* (Efikasi Diri) yaitu individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan, *Reaching Out* yaitu individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan namun juga mempunyai kemampuan untuk meraih hal positif setelah kemalangan yang menimpa.

Rojas (Hendriani, 2018) juga mencatat bahwa dukungan sosial juga merupakan faktor yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi, adanya dukungan sosial berupa bimbingan dan dukungan memiliki kontribusi besar yang memperkuat resiliensi. Maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi mengerjakan skripsi juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan lebih lanjut pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa optimisme ( $X_1$ ) berkontribusi dengan resiliensi mengerjakan skripsi (Y). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roellyana & Listiyandini (2016). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi dengan kontribusi 12.3% sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Faktor lain yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Akmal (2017) mengenai "Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi". Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa spiritualitas berperan terhadap resiliensi pada mahasiswa mengerjakan skripsi sebesar 12% dan 88% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian lain dari Triyana, Hardjajani, Karyanta (2015). Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya sumbangan resiliensi terhadap stress dalam penyusunan skripsi 18,3%. Hal ini berarti masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi stress dalam penyusunan skripsi sebesar 81,7%. Sedangkan penelitian dari Sofiachudairi & Setyawan (2018). Dalam hasil penelitiannya memberikan sumbangan sebesar 35,9% dan sisanya sebesar 64,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Mahesti & Rustika (2020). Dari hasil penelitian ini mengartikan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri memiliki peran sebesar 30,5% terhadap resiliensi dan variabel yang tidak diteliti memiliki peran sebesar 69,5% terhadap resiliensi. Sedangkan, pada penelitian Salamah, Suryani, dan Rakhmawati (2020) dari hasil penelitian adanya karakteristik

demografi dapat mempengaruhi resiliensi baik secara langsung dan tidak langsung melalui aspek-aspek resiliensi. Adapun karakteristik demografi yang berhubungan signifikan adalah status ekonomi dengan chi square 5.9915 sedangkan karakteristik lain tidak berhubungan signifikan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Variasi Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, seperti yang dapat dijelaskan oleh beberapa ahli diatas. Pada hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa Optimisme ( $X_1$ ) tidak hanya mempengaruhi sendiri terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y), akan tetapi faktor-faktor lain akan mempengaruhi seorang mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Faktor spiritual juga dapat mempengaruhi mahasiswa dalam resiliensi mengerjakan skripsi, emosi dan efikasi juga akan berpengaruh besar terhadap resiliensi mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian lain dari Triyana, Hardjajani, Karyanta (2015). Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya sumbangan resiliensi terhadap stress dalam penyusunan skripsi 18,3%. Hal ini berarti masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi stress dalam penyusunan skripsi sebesar 81,7%.

### **Kontribusi Dukungan Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y) Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, hal ini diartikan bahwa adanya pengaruh positif yang diberikan oleh dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi maka penelitian ini meyakinkan dan berarti sehingga dapat diterima, berlaku, dan digeneralisasikan pada populasi dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM. Variabel dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap resiliensi mengerjakan skripsi sebesar sebesar 2,1%, sedangkan sisanya 97,9% terdapat faktor atau variabel lain yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi.

Selain dari internal individu itu, dukungan sosial juga memiliki pengaruh untuk resiliensi. Sesuai dengan aspek dari dukungan sosial maka terbagi menjadi empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Maka dengan adanya aspek dukungan sosial ini dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya yang diinginkan apabila dukungan sosial mahasiswa tinggi maka resiliensi mengerjakan skripsi juga tinggi dilihat dari karakteristik nya yaitu *sosial competence* (kompetensi sosial).

Menurut Reivich & Shatte (Hendriani, 2018) adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi ialah *Emotion Regulation* (Regulasi Emosi) yaitu kemampuan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang tertekan, *Impulse Control* (Pengendalian Impuls) yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan ataupun dorongan yang muncul dari dalam diri, *Optimism* (Optimisme) yaitu individu yang menandakan bahwa ia percaya bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengatasi permasalahan, *Casual Analysis* (Analisis Kasual) yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat

penyebab dari permasalahan yang dihadapi, *Empathy* (Peduli) yaitu kemampuan individu dalam membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain, *Self Efficacy* (Efikasi Diri) yaitu individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan, *Reaching Out* yaitu individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan namun juga mempunyai kemampuan untuk meraih hal positif setelah kemalangan yang menimpa.

Dari hasil diatas, maka dapat diketahui bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap resiliensi mengerjakan skripsi sebesar 2,1% artinya mahasiswa memerlukan adanya dukungan sosial dari sekitar untuk memberikan bantuan maupun saran kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dukungan sosial ini didapatkan dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informatif. Keempat dukungan ini sangat penting bagi mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari & Indrawati (2016). Hasil penelitian ini adalah menunjukkan terbuktinya hipotesis penelitian yaitu adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Teknik Universitas Diponegoro. Semakin tinggi dukungan sosial yang teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula resiliensinya. Artinya bahwa apabila dukungan sosial rendah maka akan berpengaruh kepada hal lainnya, begitu pula sebaliknya.

Mahesti & Rustika (2020). Dari hasil penelitian ini mengartikan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri memiliki peran sebesar 30,5% terhadap resiliensi dan variabel yang tidak diteliti memiliki peran sebesar 69,5% terhadap resiliensi. Sedangkan, Faktor lain yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Akmal (2017:38) mengenai "Peranan Spritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi". Dalam hasil penelitiannya menunjukan bahwa spiritualitas berperan terhadap resiliensi pada mahasiswa mengerjakan skripsi sebesar 12% dan 88% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Roellyana & Listiyandini (2016). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi dengan kontribusi 12.3% sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Maka dari itu, optimisme terhadap resiliensi mengerjakan skripsi memiliki kontribusi selain dari variabel optimisme juga ada beberapa faktor atau variabel lain yang memiliki kontribusi terhadap resiliensi mengerjakan skripsi yang tidak bisa dijelaskan pada penelitian ini.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi (Y) tidak hanya dari variasi dukungan sosial (X<sub>2</sub>) akan tetapi faktor-faktor lain juga memiliki pengaruh yang besar terhadap resiliensi mengerjakan skripsi (Y). Besaran kontribusi yang diberikan hanya sebesar 2,1% dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi dan juga penelitian ini berfokus pada dukungan sosial secara umum.

### **Kontribusi Optimisme ( $X_1$ ) dan Dukungan Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi (Y) Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, hal ini diartikan bahwa adanya pengaruh positif yang diberikan oleh optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi maka penelitian ini meyakinkan dan berarti sehingga dapat diterima, berlaku, dan digeneralisasikan pada populasi optimisme ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) terhadap resiliensi mengerjakan skripsi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM. Variabel optimisme ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) berkontribusi dengan resiliensi mengerjakan skripsi (Y). Adapun koefisien korelasi (R) sebesar 0,286 dengan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,082 yang menunjukkan bahwa variabel optimisme ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap resiliensi mengerjakan skripsi sebesar 8,2%, sedangkan sisanya 91,8% terdapat faktor atau variabel lain yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi.

Kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh seseorang merupakan hal yang akan membuat individu akandiuji apakah ia mampu dalam menjalaninya, apabila ia mampu dalam menjalani permasalahan tersebut dan menemukan bagaimana caranya ia akan keluar dari permasalahan tersebut maka dengan adanya ciri-ciri optimisme yaitu jarang terkejut kesulitan, mencari pemecahan sebagian merasa yakin bahwa mampu mengendalikan masa depannya, memungkinkan terjadinya pembaruan secara teratur, menghentikan pemikiran negatif, meningkatkan kekuatan apresiasi, menggunakan imajinasi untuk melatih sukses, selalu gembira bahkan pada saat tidak bahagia, merasa yakin bahwa memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur, selalu bertukar berita baik, membina cinta kehidupan apabila optimis nya tinggi maka karakteristik resiliensi yaitu *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dan *A sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masadepan) juga akan tinggi.

Selain dari internal individu itu, dukungan sosial juga memiliki pengaruh untuk resiliensi. Sesuai dengan aspek dari dukungan sosial maka terbagi menjadi empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Maka dengan adanya aspek dukungan sosial ini dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya yang diinginkan apabila dukungan sosial mahasiswa tinggi maka resiliensi mengerjakan skripsi juga tinggi dilihat dari karakteristik nya yaitu *sosial competence* (kompetensi sosial).

Menurut Reivich & Shatte (Hendriani, 2018) adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi ialah *Emotion Regulation* (Regulasi Emosi) yaitu kemampuan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang tertekan, *Impulse Control* (Pengendalian Impuls) yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan ataupun dorongan yang muncul dari dalam diri, *Optimism* (Optimisme) yaitu individu yang menandakan bahwa ia percaya bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mengatasi permasalahan, *Casual Analysis* (Analisis Kasual) yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi, *Empathy* (Peduli) yaitu kemampuan individu dalam membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain, *Self Efficacy*

(Efikasi Diri) yaitu individu mampu memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan, *Reaching Out* yaitu individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan namun juga mempunyai kemampuan untuk meraih hal positif setelah kemalangan yang menimpa. Maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi mengerjakan skripsi juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan lebih lanjut pada penelitian ini.

Faktor lain yang mempengaruhi resiliensi mengerjakan skripsi seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Akmal (2017). Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa spiritualitas berperan terhadap resiliensi pada mahasiswa mengerjakan skripsi sebesar 12% dan 88% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian lain dari Triyana, Hardjajani, Karyanta (2015). Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya sumbangan resiliensi terhadap stress dalam penyusunan skripsi 18,3%. Hal ini berarti masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi stress dalam penyusunan skripsi sebesar 81,7%. Sedangkan penelitian dari Sofiachudairi & Setyawan (2018). Hasil penelitian memberikan sumbangan sebesar 35,9% dan sisanya sebesar 64,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Mahesti & Rustika (2020). Dari hasil penelitian ini mengartikan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri memiliki peran sebesar 30,5% terhadap resiliensi dan variabel yang tidak diteliti memiliki peran sebesar 69,5% terhadap resiliensi. Sedangkan, pada penelitian Salamah, Suryani, dan Rakhmawati (2020) dari hasil penelitian adanya karakteristik demografi dapat mempengaruhi resiliensi baik secara langsung dan tidak langsung melalui aspek-aspek resiliensi. Adapun karakteristik demografi yang berhubungan signifikan adalah status ekonomi dengan chi square 5.9915 sedangkan karakteristik lain tidak berhubungan signifikan.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel optimisme ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap resiliensi mengerjakan skripsi. Pada penelitian Hamidi (2017). Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat signifikan antara optimisme dan resiliensi dengan arah yang positif. Apabila nilai resiliensi tinggi maka nilai optimisme juga tinggi begitu pula sebaliknya. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari optimisme terhadap resiliensi mengerjakan skripsi. Diberikan lagi dukungan sosial yang baik maka resiliensi dalam mengerjakan skripsi akan tinggi.

Dari penjelasan diatas, maka Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM dalam mengerjakan skripsi akan dilihat kemampuannya dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan pada mengerjakan skripsi tersebut. Sehingga apabila individu tersebut mampu dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan yang ada maka individu juga akan memiliki optimisme dan dukungan sosial yang besar, dan begitu pula sebaliknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yaitu terdapat kontribusi optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi pada mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disarankan untuk dosen

Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP ULM dapat meningkatkan komunikasi langsung atau tidak langsung dengan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Kiranya dosen pembimbing dapat memberikan bimbingan dan meluangkan waktu agar mahasiswa lebih intens konsultasi sehingga dapat menumbuhkan rasa optimis dalam menyelesaikan skripsinya. Dosen bisa memberikan gambaran dan berbagi pengalaman mengenai kiat-kiat dalam menyelesaikan skripsi. Bagi mahasiswa dapat hendaknya bisa mencari permasalahan yang sedang up to date untuk diangkat menjadi studi kasus penelitian, hendaknya juga lebih banyak melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing dalam mencari solusi maupun masukan agar skripsi dapat lebih baik lagi, tingkatkan optimis diri seperti sering melakukan bimbingan konsultasi kepada dosen pembimbing, bertanya kepada kakak/teman satu angkatan mengenai pengerjaan skripsi agar dapat menunjang penyelesaian skripsi dan tetap bertahan dalam menghadapi sebuah kesulitan pada saat pengerjaan skripsi. Bagi peneliti selanjutnya dapat referensi dan wawasan dari hasil penelitian ini yang kiranya berguna untuk dilakukan penelitian lanjutan terkait optimisme dan dukungan sosial terhadap resiliensi mengerjakan skripsi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adilia, Muharnia Dewi. 2013. *Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Aryo, Bagus & Lubis, Rissalwan Habdy. 2014. *Kebencanaan dan Kesejahteraan Konsep dan Praktek*. Depok : Lembaga Kemitraan Pembangunan Sosial.
- Hamidi, Reyza. 2017. *Hubungan Optimisme dan Resiliensi Pada Mahasiswa yang Menempuh Skripsi*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hendriani, Wiwin. 2018. *Resiliensi Psikologis*. Jakarta : Kencana.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Patilima, Hamid. 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Dini. Bandung: Alfabeta.
- Pieter, Herri Zan & Lubis, Namora Lumongga. 2017. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta : Kencana.
- Saifuddin, dkk. 2018. *Strategi & Teknik Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Satiadarma, Monty P., dkk. 2013. *Rahasia Ketangguhan Mental Juara Christian Hadinata: Psikobiografi Maestro Olahraga*. Jakarta: Gramedia.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tumanggor, Rusmin, dkk. 2017. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta :  
Kencana.

Triyana, Marlyn, Hardjajani, Tuti & Karyanta, Nugraha Arif. 2015. *Hubungan antara Resiliensi dan Stress dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Toto, dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Wibowo, Ucha Febrianchi. 2018. *Resiliensi Akademik Mahasiswa yang sedang Menempuh Skripsi*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.